

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Negara-negara berkembang sangat mementingkan pengembangan sektor keuangan. Dengan memobilisasi tabungan, memfasilitasi pembayaran dan perdagangan barang dan jasa, dan mempromosikan alokasi yang efisien sumber daya, sektor keuangan dipandang memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dari periode sebelumnya. Perekonomian dapat dikatakan mengalami perubahan apabila perkembangannya pada tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci. PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2001:126). Pertumbuhan biasanya dihitung

dalam nilai riil dengan tujuan untuk menghilangkan adanya inflasi dalam harga dan jasa yang diproduksi sehingga PDB riil mencerminkan perubahan kuantitas produksi.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi diukur dari PDB. Oleh karena itu, salah satu penanda kenaikan pembangunan ekonomi suatu negara dan menjadikan kriteria secara makro yaitu pertumbuhan ekonomi yang digambarkan perubahan PDB-nya dalam suatu wilayah. Semakin meningkat PDB suatu negara, maka semakin pesat juga laju pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi hal tersebut belum sepenuhnya berdampak kepada semua masyarakat dalam negeri. Karena hanya mampu menyerap sebagian kecil tenaga kerja saja, masih perlu adanya analisis agar bisa merata pertumbuhan ekonomi dalam negeri (Supartoyo, 2013).

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal. Kehidupan globalisasi yang terjadi peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam transaksi keuangan (Subuh, Zuhroh, & Abdullah, 2014). Menurut (Manurung & Rahardja, 2004) sektor keuangan berfungsi untuk memobilisasi tabungan, mengelola resiko, menurunkan biaya dalam memperoleh informasi mengenai proyek-proyek investasi yang potensial, melakukan pengawasan terhadap proyek-proyek investasi, memonitor manajer dan mengerahkan kontrol bagi perusahaan, memperlancar transaksi dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa.

Ruslan (2011) menyatakan Indonesia adalah negara yang berkembang dan memiliki ciri-ciri yang mirip dengan negara berkembang lainnya. Tujuan untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pesat pada proses pembangunannya akan melalui permasalahan dalam modal yang minimum untuk mendanai investasi pembangunan. Banyak upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan tugas sektor keuangan dalam membiayai proses pembangunan yang tidak mengandalkan bantuan dari luar negeri.

Pembangunan sektor keuangan, terutama perubahan susunan atau struktur perbankan di Indonesia sangat diharapkan dapat membawa perubahan yang positif bagi perekonomian nasional. Karena lembaga keuangan, khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia. Ketika negara sedang melakukan proses pemulihan ekonomi, umumnya bank masih belum bisa optimal dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan internasional yang menggambarkan rasio perbandingan jumlah kredit yang diberikan pada pihak ketiga (LDR/ *Loan to Deposit Ratio*). Peranan intermediasi lembaga perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ketika terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan akibat sikap kehati-hatian dari pihak bank, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara yang bersangkutan.

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri, perbankan sebagai lembaga intermediasi tentu menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor. Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan dalam kehidupan bernegara. Fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Hal ini juga yang dilakukan oleh bank pembangunan daerah yaitu berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, pembiayaan adalah substitusi kredit dari bank umum.

Dalam pertumbuhan ekonomi tidaklah terlepas dari sektor keuangannya, dan perkembangan sektor keuangan dapat diukur dengan seberapa besar pendalaman keuangan yang terjadi dalam perekonomian suatu negara (*financial deepening*). Untuk mengukur pendalaman suatu negara diperlukan berbagai indikator yang menggunakan ukuran keuangan yang terdapat di bagian moneter dan keuangan.

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2011 tercatat sebesar 6,5% dengan pembentukan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 1.931,3 triliun. Secara kumulatif, PDB Indonesia pada 2011 berdasarkan harga berlaku mencapai Rp 7.427,1 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan sebesar Rp 2.463,2 triliun. Pada tahun 2018 perekonomian Indonesia tumbuh 5,17 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Perekonomian Indonesia diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) dengan dasar harga berlaku mencapai Rp14.837,4 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp56,0 triliun atau US\$3.927.

Dalam suatu bank dana pihak ketiga merupakan peran pentingnya akan keberhasilan suatu bank tersebut. Semakin banyak dana pihak ketiga dihimpun dari nasabah maka semakin tinggi keberhasilan bank tersebut. Dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk kredit ke masyarakat yang digunakan untuk kegiatan produktif demi menghasilkan barang dan jasa sehingga menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pentingnya peran dana pihak ketiga tersebut maka bank harus memperhatikan dan berkonsentrasi akan penghimpunan dana pihak ketiga dari masyarakat. Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan



perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. DPK adalah dana yang berasal dari masyarakat secara individu, kelompok, yayasan, perusahaan, rumah tangga, pemerintah, dan lain-lain. DPK terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Pada penyaluran kredit bank akan memakai dana yang bersumber dari masyarakat ataupun DPK (Zumaidah, 2018).

Kehidupan globalisasi yang semakin maju ini, fungsi bank akan sangat berpengaruh dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam bertransaksi keuangan, hampir semua sektor atau bidang seperti pertanian, industri, perdagangan, jasa, perkebunan dan lain lain akan sangat membutuhkan perbankan sebagai sarannya (Subuh, Zuhroh, & Abdullah, 2014).

Tingkat pengembangan keuangan, yaitu semakin besarnya ukuran sektor keuangan dalam suatu negara, dapat diukur dengan seberapa banyak kegiatan ekonomi yang didukung oleh perbankan di negara tersebut. Dengan kata lain, layanan keuangan yang ditawarkan oleh perbankan menjadi lebih bervariasi, sehingga dapat menyediakan berbagai macam alternatif layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Jika alternatif layanan keuangan yang ditawarkan lebih banyak, maka jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat dapat menjadi lebih besar pula, sehingga memungkinkan perbankan untuk dapat menyalurkan dana yang lebih besar bagi sektor riil.

Melihat sejarah perbankan dari dulu sampai sekarang ini, begitu besar peranan perbankan dalam memajukan dan mensejahterakan perekonomian. Hampir semua kegiatan yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa Bank. Bank

adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekitarnya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak bank yang baik dan benar adalah negara yang terbelakang.

Mengingat pentingnya kedudukan lembaga keuangan perbankan, maka pemerintah menyusun suatu lembaga perbankan yaitu Undang-Undang Nomor 07 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah sebagai Undang 2 Undang No 10 tahun 1998 Tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Undang-undang no. 13 tahun 1962 tentang asas-asas ketentuan bank pembangunan daerah mengatakan bahwa BPD berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana, serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan (Hasan, Anuar, dan Ismail 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Utami Baroroh (Baroroh, 2012) yang berjudul Analisis sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Jawa dengan pendekatan model Levine, menunjukkan bahwa aset keuangan dan kredit keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan domestik regional bruto di

wilayah Jawa, sedangkan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan domestik regional bruto di wilayah Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Predi Muliasyah (2012) dengan judul hubungan dana pihak ketiga diperbankan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2010 dengan hasil dana pihak ketiga atau simpanan masyarakat tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Aliasuddin (2016) menemukan dari hasil penelitian yang mana hasil analisis jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini juga didukung oleh penelitian M.Nur Rianto (2014) yang mengatakan jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sandhika (2012) di Kabupaten Kendal, dengan variabel penelitian konglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan modal terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil salah satu variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Adapun relevansi atau hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah belum adanya penelitian tentang pengaruh bank pembangunan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi, lokasi penelitian lebih meluas yang menggunakan provinsi-provinsi di Indonesia dan waktu yang digunakan adalah tahun terbaru yaitu tahun 2011-2018. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu.



Melihat penjelasan yang dijabarkan diatas, maka dari itu penulis ingin mengambil judul penelitian tentang, **“Pengaruh Bank Pembangunan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2011-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh Bank Pembangunan Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Tahun 2011-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Bank Pembangunan Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Tahun 2011-2018?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

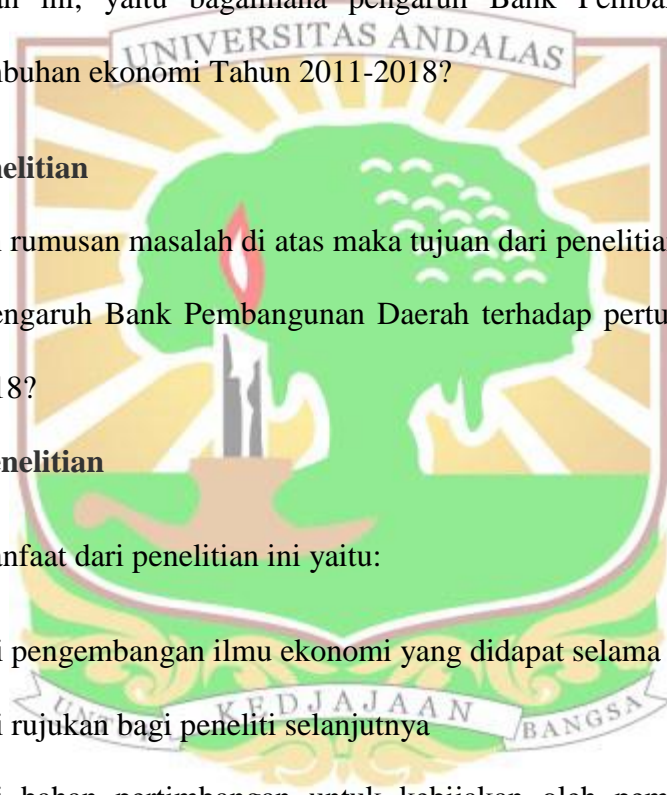
Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai pengembangan ilmu ekonomi yang didapat selama proses kuliah.
2. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan oleh pemerintah daerah khususnya pada pengembangan bank pembangunan daerah

## **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini secara keseluruhan akan difokuskan pengaruh Bank Pembangunan Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Tahun 2011-2018.

## **1.6 Sistematika Penulisan**



Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari enam bagian, yang disusun sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, dan juga sistematika penulisan.

#### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri atas dua bagian, pertama teori yang dipakai untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti mengenai hubungan dari variabel yang dipakai dan yang kedua tinjauan literatur.

#### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari data, data – data yang akan digunakan dan juga sumber data, selanjutnya pembentukan model penelitian, defenisi operasional dari variable penelitian, Teknik pengolahan analisis data, dan juga pengujian hipotesis.

#### BAB IV: GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat uraian/deskripsi/gambaran secara umum bank pembangunan daerah di Indonesia

#### BAB V: HASIL ESTIMASI DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat semua temuan yang dihasilkan dalam penelitian menggunakan analisis statistic.

## BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran – saran dari hasil penelitian.

